ISTIKHDAMUNA
Journal of Engagement and Empowerment
Vol. 1, No. 1, June, 2024, pp. 1 - 11

Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah Dalam Meningkatkan Program Menghafal Al-Quran

Achmad Arifulin Nuha[1], Defri Achmad Khoiron[2], Nuril Izzatil Aulia[3]
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang[1,2,3]
E-mail Corespondensi: a.arifulinnuha@gmail.com

Article History:
Received: 01 April 2024
Revised: 17 April 2024
Accepted: 20 June 2024

Keywords: *Jurnalistik, Pengelolaan Media Sosial, Osis, Participatory Action Research (PAR)*

Abstract: This community service activity was carried out at Sunan Kalijogo Randuagung Vocational School, Lumajang, East Java, with the theme "The Importance of Journalism and Improving Social Media Management for the OSIS of Sunan Kalijogo Vocational School." This activity aims to introduce the importance of journalism and improve OSIS social media management through training and mentoring. The method used is Participatory Action Research (PAR) which actively involves OSIS members in the learning and practice process. The results of the activity showed increased awareness and journalistic skills among students, development of writing potential, and increased involvement in school social media management. The positive response from teachers also supports the success of this program. Some of the positive impacts felt include better writing skills, more productive social media management, and more effective school promotions. This activity not only improves students' technical skills but also motivates them to contribute to improving the school. Regular evaluation is recommended to ensure program sustainability and further development. It is hoped that this activity can become a reference for similar activities in the future to support technology and media-based education in other schools.

Introduction

Kegiatan jurnalistik di sekolah menengah memberikan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis tulisan, mulai dari artikel berita hingga esai opini. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir

kritis tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka dan lingkungan sekitar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, keterlibatan siswa dalam kegiatan jurnalistik dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman mereka terhadap berbagai topik, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.[1]

Peran OSIS dalam mengelola kegiatan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis dan mendukung perkembangan siswa. Di SMK Sunan Kalijogo, OSIS bertanggung jawab atas berbagai program, termasuk pengelolaan media sosial sekolah. Media sosial telah menjadi alat komunikasi yang esensial di era digital, memungkinkan informasi untuk disebarkan dengan cepat dan luas. Namun, penelitian oleh Rahmawati menunjukkan bahwa banyak OSIS di sekolah-sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengelola media sosial secara efektif, termasuk dalam menciptakan konten yang menarik dan relevan bagi audiens mereka.[2]

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya konten yang menarik. Konten yang tidak menarik atau tidak relevan dapat menyebabkan audiens kehilangan minat dan mengurangi interaksi dengan akun media sosial sekolah. Selain itu, strategi manajemen media sosial yang kurang efektif, seperti tidak adanya jadwal posting yang konsisten atau kurangnya pemahaman tentang analisis data media sosial, juga menjadi hambatan bagi OSIS dalam memaksimalkan potensi media sosial sebagai alat komunikasi. Hal ini diperkuat oleh studi dari Putri yang menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan yang lebih baik tentang manajemen media sosial dapat membantu OSIS meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola platform tersebut.[3]

Latar belakang diselenggarakan kegiatan ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan jurnalistik di kalangan anggota OSIS. Hal ini penting karena jurnalistik merupakan salah satu keterampilan dasar yang seharusnya dimiliki oleh siswa, terutama yang tergabung dalam organisasi seperti OSIS. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, keterampilan jurnalistik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi siswa.[4] Keterampilan ini juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menyuarakan pendapat dan informasi yang penting bagi komunitas sekolah mereka. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jurnalistik di kalangan anggota OSIS adalah langkah yang tepat untuk memberdayakan siswa agar lebih kompeten dalam menyampaikan informasi dan mengelola media sekolah.

Masalah lain yang akan diatasi adalah pengelolaan media sosial yang belum optimal dan kurang menarik bagi audiens. Media sosial merupakan alat yang sangat

[1] Wijaya. H, Pengaruh Kegiatan Jurnalistik Terhadap Keterampilan Menulis dan Berpikir Kritis Siswa (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2021)

[2] Rahmawati. L. Tantangan Pengelolaan Media Sosial oleh OSIS di Era Digital. (Jurnal Komunikasi dan Media, 2022)

[3] Putri, A., Strategi Efektif dalam Manajemen Media Sosial untuk OSIS, Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(3), 2023, 89-99.

[4] Ahmad. R, Peningkatan Keterampilan Jurnalistik di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, vol. 45, no. 2, pp. 123-134, 2021.

efektif untuk menyebarkan informasi dan menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, banyak sekolah yang belum memanfaatkan potensi ini dengan baik. Studi yang dilakukan oleh Rahayu menunjukkan bahwa media sosial yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan partisipasi siswa, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan sekolah.[5] Pengelolaan yang baik juga dapat meningkatkan citra positif sekolah di mata publik. Oleh karena itu, penting bagi anggota OSIS untuk memiliki keterampilan dalam mengelola media sosial agar dapat menyampaikan informasi secara efektif dan menarik.

Untuk mengatasi kedua masalah tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat akan difokuskan pada pelatihan dan workshop yang intensif. Pelatihan ini akan mencakup teknik-teknik dasar jurnalistik seperti penulisan berita, reportase, dan wawancara. Selain itu, akan diberikan juga pelatihan tentang penggunaan media sosial, strategi konten, dan cara meningkatkan engagement dengan audiens. Menurut Lestari, pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis dapat memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata.[6] Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam pelatihan ini adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta akan langsung menerapkan apa yang mereka pelajari dalam situasi nyata.

Implementasi dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah dan siswa. Anggota OSIS yang memiliki keterampilan jurnalistik dan kemampuan mengelola media sosial dengan baik dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam lingkungan sekolah. Mereka dapat berkontribusi dalam meningkatkan komunikasi dan transparansi informasi antara pihak sekolah dan masyarakat. Selain itu, keterampilan ini juga akan berguna bagi siswa di masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun profesional. Menurut penelitian dari Susanto, siswa yang aktif dalam kegiatan jurnalistik dan media sosial cenderung memiliki kemampuan leadership dan keterampilan interpersonal yang lebih baik.[7]

Dalam upaya mengatasi kurangnya pengetahuan dan keterampilan jurnalistik serta pengelolaan media sosial yang belum optimal di kalangan anggota OSIS, diperlukan program pelatihan dan workshop yang intensif dan berfokus pada penerapan praktis. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang dapat mereka aplikasikan secara langsung. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang jurnalistik dan media sosial, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah dan masyarakat.

Pendampingan dalam jurnalistik dan pengelolaan media sosial menjadi krusial bagi OSIS SMK Sunan Kalijogo untuk memperkuat kemampuan komunikasi dan ekspresi

[5] Rahayu, S., Pengelolaan Media Sosial di Lingkungan Sekolah, Jurnal Komunikasi dan Media 38, no. 1 (2022): 78-89

[6] Lestari, D."Efektivitas Pelatihan Berbasis Proyek dalam Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa," Jurnal Pendidikan Terapan, vol. 12, no. 3, pp. 156-167, 2023.

[7] Susanto, T., Keterampilan Leadership dan Interpersonal di Kalangan Siswa Aktif Jurnalistik (Jurnal Psikologi Pendidikan, 2024)

diri anggota OSIS. Salah satu tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis berita dan artikel. Anggota OSIS perlu memahami bahwa menulis berita tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu menarik perhatian pembaca dengan cara yang etis dan objektif. Dalam era informasi yang serba cepat, keterampilan ini membantu siswa menyampaikan berita sekolah atau kegiatan OSIS secara tepat dan efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan citra dan reputasi sekolah di mata publik.[8]

Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk membekali anggota OSIS dengan kemampuan membuat konten kreatif untuk media sosial. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, media sosial menjadi platform yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi dan membangun komunitas. Kemampuan membuat konten kreatif, seperti video, infografis, dan artikel singkat, akan meningkatkan engagement dan partisipasi dari para siswa dan masyarakat sekitar. Konten yang menarik dan informatif akan membuat media sosial OSIS menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga mendorong lebih banyak interaksi positif dan dukungan dari berbagai pihak.[9]

Pengembangan strategi manajemen media sosial yang efektif dan menarik juga menjadi fokus utama dalam pendampingan ini. Manajemen media sosial yang baik mencakup penjadwalan konten, analisis engagement, dan respon terhadap feedback dari pengikut. Dengan strategi yang tepat, OSIS dapat memastikan bahwa pesan yang mereka sampaikan konsisten dan terstruktur dengan baik. Selain itu, anggota OSIS juga diajarkan bagaimana cara mengukur efektivitas kampanye media sosial mereka melalui berbagai alat analitik, yang akan membantu mereka dalam membuat keputusan berbasis data untuk kampanye di masa depan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan media sosial, tetapi juga memperkuat kemampuan analisis dan perencanaan anggota OSIS.[10]

Secara keseluruhan, pendampingan ini bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi anggota OSIS dalam bidang jurnalistik dan pengelolaan media sosial. Dengan keterampilan yang telah mereka peroleh, diharapkan mereka mampu menjadi agen perubahan yang mampu menyampaikan informasi dengan baik dan mengelola media sosial secara profesional. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kegiatan OSIS, tetapi juga memberikan bekal berharga bagi para siswa ketika mereka terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[11]

[8] Widodo. A, "Keterampilan Menulis Berita untuk Siswa," Jurnal Pendidikan Indonesia, vol. 9, no. 1, pp. 12-20, 2022

[9] Suryadi, R., Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2021), 15(2), 25-33.

[10] Hartanto, T., "Strategi Manajemen Media Sosial," Jurnal Komunikasi dan Media, vol. 12, no. 4 (2020): 45-53

[11] Nurhadi, Peran OSIS dalam Pengembangan Diri Siswa (Jurnal Pendidikan Karakter, 8(3), 67-75, 2023).

Melalui program ini, diharapkan anggota OSIS SMK Sunan Kalijogo mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan untuk memperkuat fungsi komunikasi dan informasi dalam organisasi, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh siswa dalam berbagai kegiatan yang mereka laksanakan. Keseluruhan proses ini akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inovatif dan kolaboratif.[12]

Method

Pendampingan ini menggunakan strategi *Participatory Action Research* (PAR) yaitu pendampingan yang dilakukan dengan penelitian tindakan partisipatoris. PAR bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan membantu mereka dalam memecahkan masalah. Hal ini disebabkan pendamping berpartisipasi langsung dari briefing melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan melibatkan OSIS SMK Sunan Kalijogo secara aktif dalam proses belajar-berbuat. Kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian materi tentang jurnalistik dan pengelolaan media sosial, praktik menulis berita, membuat konten media sosial, dan mengelola akun media sosial.

Selain itu, pendamping terlibat langsung dalam penyampaian materi tentang jurnalistik dan pengelolaan media sosial dalam kegiatan yang dilaksanakan agar kegiatan ini menjadi lebih baik ke depannya dan berkelanjutan. Sebagai konsekuensi logisnya, output dari yang mengikuti kegiatan ini memiliki keingintahuan dan wawasan yang lebih luas serta keikutsertaan anggota OSIS SMK Sunan Kalijogo bisa menjadikan media sosial OSIS lebih baik dan bermanfaat. Refleksi adalah bagian penting dari PAR, dilakukan dengan memahami dampak dari kegiatan dan menghubungkannya dengan konsep-konsep dalam disiplin ilmu pendamping. Refleksi lanjutan dilakukan dengan mempublikasikan laporan pengabdian ke jurnal ilmiah, sehingga memperkaya pengalaman pendamping dan memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat.

[12] Pratama, D. (2024). "Inovasi dalam Pengelolaan Media Sosial Sekolah." Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(2), 34-42.

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pertama	Persiapan (penyusunan materi dan survey lokasi)	1-14 Februari 2024
Kedua	Pendampingan di OSIS SMK Sunan Kalijogo, Kecamatan Randuagung, Kab. Lumajang.	15-16 Februari 2024
Ketiga	Pasca Kegiatan (evaluasi dan penulisan laporan)	17-30 Februari 2024

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Result and Discussion

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Sunan Kalijogo dimulai dengan koordinasi awal yang melibatkan kepala sekolah, pembina OSIS, dan guru-guru untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian yang bertemakan pentingnya jurnalistik dan peningkatan pengelolaan media sosial bagi OSIS.

Tahap persiapan meliputi penyiapan kondisi tempat, identifikasi masalah, penentuan tujuan, dan penyusunan program. Pendampingan diberikan melalui briefing kepada anggota OSIS mengenai pentingnya jurnalistik dan pengelolaan media sosial, serta melibatkan seluruh anggota OSIS dalam upaya meningkatkan promosi sekolah dan menganalisis perkembangan mereka dalam mengelola media sosial.

Pada tahap perencanaan, dibuat rencana yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, strategi, dan sumber daya yang dibutuhkan. Formulasi rencana aksi dilakukan bersama anggota OSIS untuk menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan guna mengatasi permasalahan yang ada.

Pelaksanaan program atau kegiatan mencakup pelatihan tentang jurnalistik dan pengelolaan media sosial, serta praktikum menulis berita, fotografi, editing video, manajemen konten media sosial, dan strategi pemasaran digital. Mentoring dan pembimbingan disediakan oleh mentor yang dapat membimbing anggota OSIS dalam pengembangan keterampilan jurnalistik dan manajemen media sosial.

Materi pertama yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah pengenalan jurnalistik. Jurnalistik adalah ilmu, teknik, dan proses mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menyebarkan berita atau informasi kepada publik melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan media digital. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan dasar-dasar jurnalistik, termasuk definisi, sejarah, dan peran penting jurnalistik dalam masyarakat. Jurnalistik memiliki fungsi informasi, edukasi, hiburan, dan kontrol sosial. Peserta diajak berdiskusi tentang bagaimana jurnalistik berperan sebagai pengawas pemerintah dan lembaga publik lainnya, serta bagaimana jurnalistik dapat memberikan informasi yang akurat dan mendidik masyarakat.



Figure 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Selanjutnya, materi pelatihan mencakup penjelasan tentang kode etik jurnalistik. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman bagi jurnalis dalam menjalankan tugasnya agar tetap menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalisme. Beberapa poin penting dalam kode etik jurnalistik meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan menghormati privasi individu. Peserta juga diajak untuk memahami pentingnya mematuhi kode etik ini agar jurnalistik dapat dipercaya oleh publik. Teknik wawancara adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap jurnalis. Pada bagian ini, peserta diajarkan tentang berbagai jenis wawancara, seperti wawancara langsung, wawancara telepon, dan wawancara email. Peserta juga belajar tentang cara mempersiapkan pertanyaan, membangun hubungan dengan narasumber, serta mengembangkan teknik mendengarkan aktif untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat.

Materi ini fokus pada teknik menulis berita yang baik dan benar. Peserta diajarkan tentang struktur berita, yaitu 5W+1H *(Who, What, When, Where, Why, dan How)*, serta pentingnya membuat judul yang menarik dan lead yang kuat. Peserta juga belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara fakta dan opini, serta bagaimana menyusun paragraf yang jelas dan informatif. Selain berita, jurnalis juga perlu menguasai penulisan feature, yaitu artikel yang lebih mendalam dan sering kali mengangkat sisi human interest dari suatu peristiwa. Peserta diajarkan tentang perbedaan antara feature dan berita, serta teknik menulis feature yang menarik, seperti menggunakan deskripsi yang hidup, narasi yang kuat, dan kutipan yang relevan.

Fotografi jurnalistik merupakan bagian penting dari pelatihan ini. Peserta diajarkan tentang teknik dasar fotografi, seperti komposisi, pencahayaan, dan fokus. Selain itu, peserta juga belajar tentang etika dalam fotografi jurnalistik, seperti menghormati privasi subjek foto dan tidak melakukan manipulasi yang menyesatkan.

Pada hari berikutnya adalah pengenalan tentang media sosial. Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar konten serta berinteraksi dengan pengguna lainnya. Peserta belajar tentang berbagai jenis media sosial yang populer, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube, serta fungsi dan manfaat masing-masing platform tersebut dalam konteks jurnalistik dan

pengelolaan OSIS. Pada bagian ini, peserta diajarkan tentang strategi pengelolaan media sosial yang efektif. Peserta belajar tentang pentingnya menentukan tujuan penggunaan media sosial, mengidentifikasi audiens target, serta merancang konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan audiens. Peserta juga diajak untuk memahami pentingnya konsistensi dalam mengunggah konten serta menggunakan analitik media sosial untuk mengukur efektivitas kampanye media sosial.

Konten yang kreatif dan menarik sangat penting untuk meningkatkan engagement di media sosial. Pada sesi ini, peserta diajarkan tentang berbagai jenis konten yang dapat dibuat, seperti postingan teks, gambar, video, dan infografis. Peserta juga belajar tentang teknik storytelling, penggunaan visual yang menarik, serta pentingnya menjaga kualitas dan orisinalitas konten. Teknik pemasaran digital merupakan bagian penting dari pengelolaan media sosial. Peserta diajarkan tentang konsep dasar pemasaran digital, termasuk search engine optimization (SEO), pay-per-click (PPC) advertising, dan content marketing. Peserta juga belajar tentang cara memanfaatkan fitur iklan berbayar di platform media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas OSIS.



Figure 2. Peserta Pelatihan

Media sosial dapat menjadi platform yang penuh risiko, terutama ketika menghadapi krisis atau isu negatif. Pada bagian ini, peserta diajarkan tentang cara mengelola krisis di media sosial, termasuk strategi merespons komentar negatif, mengatasi hoaks atau informasi yang salah, serta pentingnya transparansi dan komunikasi yang cepat dalam menangani situasi krisis. Etika dan privasi adalah aspek penting dalam pengelolaan media sosial. Peserta diajarkan tentang etika dalam berinteraksi di media sosial, seperti menghormati hak cipta, tidak menyebarkan informasi pribadi tanpa izin, dan menjaga sikap profesional. Selain itu, peserta juga belajar tentang pentingnya melindungi privasi dan data pribadi baik bagi diri sendiri maupun pengguna lainnya.

Pada sesi terakhir, peserta diberikan studi kasus nyata tentang pengelolaan media sosial yang sukses maupun yang mengalami kegagalan. Peserta diajak untuk menganalisis kasus-kasus tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktek langsung mengelola akun media sosial OSIS, membuat konten, dan memonitor hasilnya.

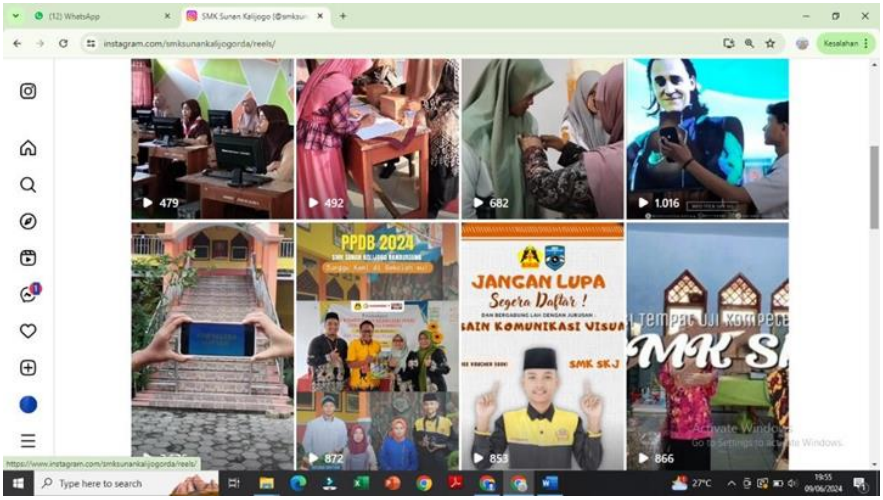


Figure 3. Hasil Karya Peserta Pelatihan

Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta dari OSIS SMK Sunan Kalijogo dapat meningkatkan keterampilan jurnalistik mereka, serta mampu mengelola media sosial dengan lebih efektif untuk mendukung kegiatan dan program-program OSIS. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang berharga bagi para peserta dalam menjalankan peran mereka sebagai jurnalis muda dan pengelola media sosial.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan dan efektivitas hasil pelatihan. Pemilihan subyek dampingan dilakukan dengan berkomunikasi dengan Waka Kesiswaan untuk memilih beberapa anggota OSIS yang akan dilibatkan, menetapkan anggota OSIS untuk pengelolaan media sosial di sekolah, memberikan gambaran tentang kegiatan jurnalistik yang baik, menginstruksikan ketua OSIS untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik dan pengelolaan media sosial di sekolah, serta melakukan evaluasi dalam setiap tahapan yang telah dilaksanakan.

Conclusion

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada OSIS SMK Sunan Kalijogo Randuagung dengan tema "Pentingnya Jurnalistik dan Pengelolaan Media Sosial Sekolah" memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek mulai dari perencanaan, pendampingan, hingga penerapan materi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam jurnalistik dan pengelolaan media sosial, tetapi juga membuka

peluang bagi siswa OSIS untuk mengembangkan potensi yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Dalam tahapan perencanaan, program ini dirancang dengan tujuan yang jelas untuk membekali siswa OSIS dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan digital saat ini. Tahapan pendampingan melibatkan bimbingan intensif dari para ahli dan praktisi di bidang jurnalistik dan media sosial, yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan teori yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata.

Implementasi materi dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti workshop, simulasi, dan praktik langsung pengelolaan akun media sosial sekolah. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada pengembangan skill siswa, tetapi juga pada peningkatan citra dan pemasaran sekolah melalui platform media sosial. Keterlibatan guru dalam proses ini juga memainkan peran penting, di mana mereka berkontribusi dengan ide-ide kreatif untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai alat promosi sekolah.

Kegiatan pendampingan masyarakat ini berlangsung dengan lancar tanpa hambatan berarti, menunjukkan kesiapan dan antusiasme semua pihak yang terlibat. Keberhasilan program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang, memanfaatkan teknologi dan fasilitas yang ada untuk lebih memajukan sekolah. Penggunaan media sosial yang efektif diharapkan dapat meningkatkan visibility sekolah dan menarik lebih banyak minat dari calon siswa dan masyarakat umum.

Kegiatan ini tidak hanya berhasil mengembangkan kemampuan jurnalistik dan pengelolaan media sosial siswa OSIS, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kemajuan sekolah secara keseluruhan. Pengembangan ini penting untuk terus didukung agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi sekolah dan komunitas sekitarnya.

References

Ahmad. R, 2021. Peningkatan Keterampilan Jurnalistik di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, vol. 45, no. 2, pp. 123-134,

Hartanto, T, (2020). "Strategi Manajemen Media Sosial," Jurnal Komunikasi dan Media, vol. 12, no. 4: 45-53

Lestari, D, 2023."Efektivitas Pelatihan Berbasis Proyek dalam Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa," Jurnal Pendidikan Terapan, vol. 12, no. 3, pp. 156-167.

Nurhadi, 2023. Peran OSIS dalam Pengembangan Diri Siswa (Jurnal Pendidikan Karakter, 8(3), 67-75).

Pratama, D. (2024). "Inovasi dalam Pengelolaan Media Sosial Sekolah." Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(2), 34-42.

Putri, A, 2023. Strategi Efektif dalam Manajemen Media Sosial untuk OSIS, Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(3), 89-99.

Rahayu, S. (2022), Pengelolaan Media Sosial di Lingkungan Sekolah, Jurnal Komunikasi dan Media 38, no. 1: 78-89

Rahmawati. L, 2022. Tantangan Pengelolaan Media Sosial oleh OSIS di Era Digital. (Jurnal Komunikasi dan Media)

Suryadi, R., 2021. Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan (Jurnal Teknologi Pendidikan), 15(2), 25-33.

Susanto, T., 2024. Keterampilan Leadership dan Interpersonal di Kalangan Siswa Aktif Jurnalistik (Jurnal Psikologi Pendidikan)

Widodo. A, 2022. "Keterampilan Menulis Berita untuk Siswa," Jurnal Pendidikan Indonesia, vol. 9, no. 1, pp. 12-20,

Wijaya. H, 2021. Pengaruh Kegiatan Jurnalistik Terhadap Keterampilan Menulis dan Berpikir Kritis Siswa (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran)